

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN  
PEMBELAJARAN ATLETIK PESERTA DIDIK KELAS VII  
DI SMP NEGERI 1 GRABAG TAHUN 2019**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Agung Prabowo  
NIM. 15601241132

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

**PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN  
PEMBELAJARAN ATLETIK PESERTA DIDIK KELAS VII  
DI SMP NEGERI 1 GRABAG TAHUN 2019**

Disusun Oleh:

Agung Prabowo  
NIM.15601241132

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

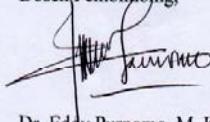
Yogyakarta, Januari 2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.  
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Dr. Eddy Purnomo, M. Kes., AIFO.  
NIP 19620310 199001 001

### **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Prabowo

NIM : 15601241132

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag Tahun 2019

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2020  
Yang Menyatakan,



Agung Prabowo  
NIM. 15601241132

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PEMBELAJARAN ATLETIK PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 GRABAG TAHUN 2019

Disusun Oleh:

Agung Prabowo  
NIM. 15601241132

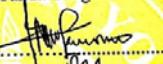
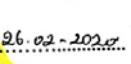
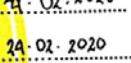
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 18 Februari 2020

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Eddy Purnomo, M. Kes., AIFO. Ketua Penguji		26.02.2020
Heri Yogo Prayadi, M.Or. Sekretaris Penguji		26.02.2020
Abdul Mahfudin Alim, M.Pd. Penguji Utama		26.02.2020

Yogyakarta, Februari 2020  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.  
NIP. 19650301 199001 1 0016

## **MOTTO**

1. Jika kamu menginginkan sesuatu, kamu akan menemukan caranya. Namun jika tak serius, kamu hanya akan mendapatkan alasannya (Jim Rohn)
2. Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri (Benyamin Franklin)
3. Bunga yang tidak akan layu sepanjang jaman adalah kebajikan (William Cowper)
4. Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh (Confusius)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta, yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orangtua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikanmu, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku.
2. Adikku yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum, dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN  
PEMBELAJARAN ATLETIK PESERTA DIDIK KELAS VII  
DI SMP NEGERI 1 GRABAG TAHUN 2019**

**Oleh:**  
Agung Prabowo  
NIM. 15601241132

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag yang berjumlah 196 peserta didik. Sampel diambil menggunakan teknik *Slovin* berjumlah 132 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag yaitu: (1) Faktor internal berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8,33% (11 peserta didik), “kurang” sebesar 16,67% (22 peserta didik), “cukup” sebesar 46,21% (61 peserta didik), “baik” sebesar 17,42% (23 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 11,36% (15 peserta didik). (2) Faktor eksternal berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 1,52% (2 peserta didik), “kurang” sebesar 38,64% (51 peserta didik), “cukup” sebesar 27,27% (36 peserta didik), “baik” sebesar 29,55% (39 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 3,03% (4 peserta didik).

Kata kunci: faktor-faktor keberhasilan pembelajaran, atletik

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag Tahun 2019“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Eddy Purnomo, M. Kes., AIFO., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Pengaji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Pengaji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Grabag, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Staf, guru, dan peserta didik SMP Negeri 1 Grabag yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua teman-teman PJKR yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Januari 2020  
Penulis,



Agung Prabowo  
NIM. 15601241132

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMPAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	8
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Hakikat Pembelajaran.....	10
2. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran .....	19
3. Hakikat Atletik .....	27
4. Karakteristik Peserta Didik SMP .....	32
5. Profil SMP Negeri 1 Grabag .....	37
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir .....	43
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	49
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	51
1. Faktor Internal .....	53

2. Faktor Eksternal .....	59
B. Pembahasan .....	67
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	70
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Implikasi.....	71
C. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir .....	44
Gambar 2. Diagram Batang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag.....	52
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Internal .....	54
Gambar 4. Diagram Batang Indikator Fisik .....	56
Gambar 5. Diagram Batang Indikator Psikologis.....	58
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Eksternal .....	60
Gambar 7. Diagram Batang Indikator Lingkungan.....	62
Gambar 8. Diagram Batang Indikator Guru .....	64
Gambar 9. Diagram Batang Indikator Sarana dan Prasarana .....	66

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. KI dan KD PJOK SMP kelas VII.....	3
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	45
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket.....	47
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	48
Tabel 5. Norma Penilaian.....	50
Tabel 6. Deskriptif Statistik Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag .....	51
Tabel 7. Norma Penilaian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag .....	52
Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Internal .....	53
Tabel 9. Norma Penilaian Faktor Internal.....	53
Tabel 10. Deskriptif Statistik Indikator Fisik.....	55
Tabel 11. Norma Penilaian Indikator Fisik .....	55
Tabel 12. Deskriptif Statistik Indikator Psikologis .....	57
Tabel 13. Norma Penilaian Indikator Psikologis .....	57
Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal.....	59
Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Eksternal .....	59
Tabel 16. Deskriptif Statistik Indikator Lingkungan .....	61
Tabel 17. Norma Penilaian Indikator Lingkungan.....	61
Tabel 18. Deskriptif Statistik Indikator Guru .....	63
Tabel 19. Norma Penilaian Indikator Guru.....	63

Tabel 20. Deskriptif Statistik Indikator Sarana dan Prasarana..... 65

Tabel 21. Norma Penilaian Indikator Sarana dan Prasarana..... 65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	74
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 1 Grabag .....	75
Lampiran 3. Angket Penelitian .....	77
Lampiran 4. Data Penelitian.....	80
Lampiran 5. Deskriptif Statistik.....	85
Lampiran 6. Deskriptif Statistik Indikator .....	88
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	91

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) mempunyai peran penting dalam setiap kehidupan manusia. Terutama guru PJOK pada khususnya dan guru mata pelajaran lainnya pada umumnya. Guru PJOK harus bisa memahami tujuan akhir dari pembelajaran PJOK yaitu agar peserta didik mampu berolahraga dan beraktivitas dengan baik dan benar dan juga secara teratur. Di sisi lain PJOK juga mengajarkan peserta didik tentang berbagai macam permainan agar peserta didik merasa senang dan tergerak jiwanya untuk melakukannya.

Pembelajaran PJOK merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik anak yaitu baik motorik halus maupun motorik kasar. Dalam proses pembelajaran PJOK guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, kejujuran, dan kerjasama) serta kebiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran di dalam kelas yang bersifat teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, emosi, dan kerjasama. PJOK merupakan dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang ke arah dengan perkembangan zaman.

Sekolah merupakan lembaga dan organisasi yang tersusun rapi, segala kegiatan direncanakan dan diatur sesuai dengan kurikulum. Menghadapi kemajuan zaman kurikulum selalu diadakan perubahan, diperbaiki dan disempurnakan agar apa yang diberikan di sekolah terhadap peserta didiknya

dapat digunakan untuk menghadapi tantangan hidup pada sekarang maupun pada yang akan datang, sehingga sekolah sebagai tempat untuk belajar agar tujuan hidup atau cita-citanya tercapai. Hal ini berlaku pada mata pelajaran PJOK.

Belajar memang merupakan suatu proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berperan aktif maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidaklah efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Perlunya motivasi yang tinggi guna untuk menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman agar pembelajarannya tidak cenderung membosankan. Peserta didik dipancing untuk melakukan aktivitas gerak dengan membuat kreatifitas dan inovasi saat pembelajaran berlangsung. Variasi pembelajaran dengan metode bermain sebelum melakukan pembelajaran akan jauh lebih efektif materi yang diajarkan akan dapat dikuasai (Nurseto, 2011: 5).

Salah satu materi dalam PJOK yang diajarkan di SMP Negeri 1 Grabag yaitu gerak dasar atletik. Berdasarkan observasi pada tanggal 12-15 Februari 2019 dalam kenyataannya masih ada yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar atletik, karena peserta didik lebih menyukai permainan lainnya, salah satunya permainan sepak bola terutama peserta didik putra. Saat pembelajaran gerak dasar atletik, peserta didik kurang semangat karena peserta

didik tetap ingin bermain sepak bola. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PJOK yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2019, mengatakan bahwa kenyataannya pada saat pembelajaran peserta didik tidak bersemangat jika dibandingkan pada saat pembelajaran sepak bola ataupun bola voli. Proses pembelajaran gerak dasar atletik belum dapat dilaksanakan secara optimal, karena terbentur dengan permasalahan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran gerak dasar atletik.

Selanjutnya, kendala lain dari pembelajaran atletik adalah pasifnya siswa pada saat kegiatan pembelajaran atletik berlangsung. Siswa menganggap pembelajaran atletik adalah materi pembelajaran yang monoton, karena dari awal hingga akhir pembelajaran hanya sekedar melakukan pengulangan gerak. Di samping itu, banyak siswa yang merasa sudah bisa melakukan sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran atletik menjadi terganggu karena banyak siswa yang pasif (tidak bergerak) untuk mencoba melakukan latihan. Kepasifan tersebut merupakan kendala yang muncul dari dalam diri siswa, sehingga untuk mengatasi pasifnya siswa guru dapat menerapkan permainan-permainan atau perlombaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran atletik tersebut untuk meningkatkan gerak siswa dalam pembelajaran.

Informasi dari guru PJOK pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat peserta didik kurang minat dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar atletik. Adapun faktor lain yang menyebabkan kurangnya minat pembelajaran gerak dasar atletik, yaitu keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, seperti sulit memahami pembelajaran gerak dasar atletik, ketidak seriusan peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran, peserta didik merasa takut saat melakukan lemparan, dan cara mengajar yang digunakan oleh guru membuat peserta didik kurang untuk mengikuti pembelajaran gerak dasar atletik. Hal tersebut dibuktikan dengan masih terlihat sebagian dari peserta didik kelas VII yang masih sering mengobrol dengan temannya sendiri saat guru sedang menjelaskan materi sehingga membuat peserta didik menjadi tidak atau belum paham atas penjelasan yang diberikan oleh guru, beberapa peserta didik terlihat malu untuk menanyakan bagian mana yang belum jelas dan paham, sehingga di saat peserta didik disuruh untuk melakukan gerakan dalam materi olahraga peserta didik kebingungan.

Mengingat pembelajaran atletik merupakan pembelajaran yang cukup sulit karena atletik itu sendiri merupakan cabang olahraga yang bersifat individu, sehingga pembelajaran sangat tergantung pada masing-masing individu peserta didik. Akan tetapi pada saat itu guru sudah memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia serta memaksimalkan media pembelajaran dan demonstrasi gerak, namun tetap saja pembelajaran terkesan kurang menarik bagi siswa sehingga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran atletik menjadi kurang berhasil karena tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Kreativitas guru untuk memodifikasi alat-alat peraga sebagai perangsang peserta didik dalam pembelajaran gerak dasar atletik masih kurang. Guru dalam memperkenalkan materi masih terfokus kepada spesifikasi cabang olahraga belum memberikan pendekatan bermain, jadi peserta didik cepat merasa bosan. Pembelajaran gerak dasar atletik yang diikuti peserta didik dengan baik, benar dan

rasa senang akan membuat kesegaran jasmani meningkat dan menjaga kondisi tubuh peserta didik tetap sehat.

Setiap siswa pasti menginginkan hasil belajarnya baik bahkan berprestasi di sekolahnya, akan tetapi upaya tersebut harus didukung oleh faktor-faktor yang bisa mempengaruhinya. Faktor tersebut bisa berasal dari diri siswa dan bisa dari luar. Hasan (1995: 7-10) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran meliputi: (a) faktor tujuan, (b) faktor pendidik dan peserta didik, (c) faktor isi /materi (kurikulum), (d) faktor metode, dan (f) faktor lingkungan. Kegiatan belajar pada setiap jenjang pendidikan tidak senantiasa berhasil. Setiap peserta didik atau siswa seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi hal ini, di antaranya faktor intern (fisik, psikis, kelelahan), faktor ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat) (Slameto, 2010: 54). Sarana dan prasarana penunjang kegiatan ini sangatlah berpengaruh. Karena dengan adanya penunjang kegiatan tersebut baru bisa dilaksanakan. Melihat kondisi tersebut sudah menjadi tanggung jawab bersama antara guru PJOK dan kepala sekolah selaku pemegang kebijaksanaan agar pembelajaran khususnya bola voli dapat lebih meningkat dan berprestasi. Selain itu peranan guru PJOK dalam pembelajaran juga sangat penting, karena semua yang berkaitan dengan kegiatan tersebut dipegang olehnya.

Sarana dan prasarana berperan penting sebagai penunjang kegiatan pembelajaran atletik. Tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Harapan dari siswa

adalah bisa mengikuti pembelajaran atletik dengan baik, namun tidak selalu kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Agar pembelajaran dapat tercapai, maka diperlukan beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung dapat berupa faktor internal (fisik dan psikologis) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, materi pembelajaran, dan peran orang tua).

Berdasarkan masalah di atas, sangat penting diketahui minat peserta didik terhadap pembelajaran gerak dasar atletik yang diwujudkan dalam peneliti ilmiah yang berjudul berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Peserta didik pasif pada saat mengikuti pembelajaran PJOK khususnya materi gerak dasar atletik.
2. Peserta didik kurang minat saat mengikuti pembelajaran gerak dasar atletik di SMP Negeri 1 Grabag.
3. Peserta didik tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran gerak dasar atletik di SMP Negeri 1 Grabag.
4. Peserta didik asyik mengobrol sendiri saat mengikuti pembelajaran gerak dasar atletik di SMP Negeri 1 Grabag.
5. Kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran gerak dasar atletik di SMP Negeri 1 Grabag.

6. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran gerak dasar atletik di di SMP Negeri 1 Grabag.
7. Belum adanya data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag.

### **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu penelitian, maka penulis hanya akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Memberi tambahan pengetahuan kepada guru PJOK dalam meningkatkan minat terhadap pembelajaran gerak dasar atletik.
- b. Memberi pengetahuan kepada penulis lain, yang ingin melakukan penulisan yang berhubungan dengan penulisan ini.
- c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa PJKR.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru PJOK**

- 1) Sebagai referensi dan evaluasi kinerja guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, agar senantiasa memperbaiki segala sesuatu yang menjadi prioritas dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK khususnya gerak dasar atletik yang lebih baik.
- 2) Agar guru lebih kreatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran atletik untuk mensiasati segala kekurangan yang ada.

#### **b. Bagi peserta didik**

Dengan penulisan ini diharapkan mampu faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag.

c. Bagi masyarakat (wali murid)

Hendaknya dapat dijadikan pemahaman yang lebih baik dalam

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan sesuai keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Artinya siswa akan berhasil melakukannya dengan waktu dan macam gerak berbeda sesuai keterampilannya. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu (Priastuti, 2015: 138).

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Hamalik (2010: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan siswa dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran dan kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar dapat belajar lebih baik.

Menurut Mulyasa (2002: 24) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses membuat siswa belajar melalui interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi siswa.

Senada dengan pendapat di atas, Mulyaningsih (2009: 54) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Ditambahkan Mulyaningsih (2008: 34) bahwa dalam proses pembelajaran, agar ada interaksi edukatif dan dapat berjalan dengan lancar, maka paling tidak harus ada komponen-komponen sebagai berikut : (1) adanya tujuan yang hendak dicapai; (2) adanya materi atau bahan ajaran yang menjadi isi kegiatan; (3) adanya peserta didik yang menjadi subjek dan objek yang aktif mengalami; (4) adanya guru yang melaksanakan kurikulum; (5) adanya sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya proses pembelajaran; (6) adanya metode untuk mencapai tujuan; (7) adanya situasi yang memungkinkan untuk proses pembelajaran berlangsung; dan (8) adanya penilaian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjelaskan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran

mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Hamalik, 2010: 58).

Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotorinya.

### 2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

### 3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya

terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

#### 5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

#### 6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

#### 7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

#### 8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, managemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

### **b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan

berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32).

Menurut Sukintaka (2004: 55), menyatakan pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsang yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan rangsang dengan aneka pengalaman belajar gerak, di sisi lain siswa akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang terbimbing. Agar mempunyai profil guru pendidikan jasmani yang disebutkan di atas, menurut Sukintaka (dalam Subagyo, Komari, & Pambudi, 2015: 23) guru pendidikan jasmani dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) Sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan, (2) Berpenampilan menarik, (3) Tidak gagap, (4) Tidak buta warna, (5) Pandai (cerdas), (6) Energik dan berketerampilan motorik.

Menurut Suryobroto (2004: 16), menyatakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama

yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan.

Sementara Khomsin (dalam Sartinah, 2008: 63) menganggap bahwa mata pelajaran PJOK memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematik bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromoskuler, perceptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Menurut Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang

mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018: 33).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

## **2. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran**

Mencapai suatu prestasi di dalam belajar tentunya dibutuhkan faktor pendukung sebagai penunjang untuk memaksimalkan jalannya proses pembelajaran. Pendukung belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dan bagian yang sangat dianjurkan bahkan menjadi kewajiban bagi sekolah untuk memaksimalkan jalannya proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai prestasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Purwanto (2013: 102), menjelaskan “faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran ada dua, yaitu: (1)

faktor yang ada pada diri sendiri atau faktor individual, (2) faktor yang ada di luar individu atau faktor sosial". Suryobroto (2009: 233), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran diklasifikasikan sebagai berikut: (1) faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu: faktor-faktor non sosial dan faktor-faktor sosial, (2) faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu: faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis. Sugihartono (2007: 76), menyatakan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal: (1) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis, (2) faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Lebih lanjut Sugihartono, (2007: 77) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menjadi 3 macam, yaitu: (1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Ditambahkan Ali & Asrori (2005: 81), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat khusus dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut adalah (1) faktor internal yang terdiri dari: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan, dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul, (2) faktor eksternal yang terdiri dari: kesempatan maksimal untuk

mengembangkan diri, sarana dan prasarana, dukungan dan dorongan dari orang tua/ keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pola asuh orang tua.

Dalam kesiapan belajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Pembelajaran, Slameto (2010: 54-72), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi ada dua macam yaitu.

a. Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu. Adapun faktor-faktor yang ada di dalam individu meliputi: faktor fisik, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1) Faktor Fisik

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses latihan seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.

b) Cacat tubuh

Sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan juga badan misal: buta, tuli, patah kaki, patah lengan dan sebagainya.

2) Faktor psikologis

Misalnya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan maupun kesiapan.

3) Faktor kelelahan. Kelelahan dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

b) Kelelahan rohani (psikis)

Sedikit kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

b. Faktor Ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Adapun faktor yang ada di luar individu meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

### 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap berlatih siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Misalnya: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari indikator fisik dan psikis, sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator guru, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan, dan peran orang tua. Berikut penjelasan dari indikator-indikator tersebut:

#### a. Faktor Internal

##### 1) Fisik

Kondisi fisik merupakan unsur yang penting dan menjadi dasar dalam mengembangkan teknik, taktik, maupun strategi dalam olahraga. Sajoto (2002: 41), menyatakan kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharaan. Artinya bahwa di dalam usaha peningkatan kondisi fisik maka seluruh komponen tersebut harus berkembang. Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas. Keadaan fisik yang sehat, seger, kuat akan menguntungkan nilai hasil belajar (Suryosubroto, 1998: 32).

## 2) Psikis

Djaali (2012: 109), menyatakan psikis adalah faktor yang berhubungan dengan intelegensi, perhatian siswa, minat, bakat, motivasi, kematangan. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor psikis siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Keadaan mental/psikologis yang bersifat sesaat maupun yang terus menerus yang sehat, segar, baik pengaruhnya terhadap hasil belajar (Suryosubroto, 1998: 35).

### **b. Faktor Eksternal**

#### 1) Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesi mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat dan nafsu untuk belajar (Mulyasa, 2002: 188). Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelasnya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Suryabrata (2009: 76) menyatakan bahwa “guru yang kurang melakukan persiapan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara fisik maupun mental akan mengakibatkan pembelajaran berlangsung kurang sistematis”. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-

kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Profil guru pada umumnya setidaknya memenuhi persyaratan berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan melaksanakan 10 kompetensi guru. Di samping itu ada persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Bagi guru pendidikan jasmani, di samping profil dan persyaratan utama, sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik (Subagyo, Komari, & Pambudi, 2015: 25).

## 2) Sarana dan prasarana

Sarana mempunyai arti segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan tertentu, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya) (Depdiknas, 2006). Suryobroto (2004: 4), menyatakan sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa pelakunya atau peserta didik. Contoh: raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, *shuttle cock*, dan lain-lain. sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga peserta didik sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan olahraga. Kurangnya sarana yang ada bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang terdapat alat-alat

sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan olahraga, seperti bola plastik, bolakasti, bolatenis dan lain-lain.

Suryobroto (2004: 4), menyatakan prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, mudah dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, dan lainnya. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak, kecuali tempatnya terbatas sehingga harus dipindahkan dan dibongkar pasang.

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepakbola, lapangan basket, tenis, dan lainnya), aula, kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukurannya sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunanya/peserta didik. Prasarana merupakan penunjang yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan, keterbatasan prasarana yang ada di sekolah sangat menghambat keefektifan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Prasarana tersebut terdiri dari lapangan bolabasket, lapangan bolavoli, bak lompat jauh, gedung olahraga dan lain-lain.

### 3) Keluarga

Depdiknas (2006: 13), menyatakan keluarga mempunyai arti ibu dan bapak beserta anak-anak nya, seisi rumah, dan orang seisi rumah yang menjadi tanggungan. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam

pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat (Sukmadinata, 2004: 163).

#### 4) Lingkungan

Lingkungan berarti daerah (kawasan) yang termasuk didalamnya, bagian wilayah dalam kelurahan yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan desa, golongan atau kalangan serta semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan. Lingkungan sosial berarti kekuatan masyarakat serta berbagai sistem norma di sekitar individu atau kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku manusia dan interaksi antara manusia (Depdiknas, 2006).

#### 5) Pola asuh orang tua

Pola asuh terdiri dari dua kata dasar yaitu pola dan asuh. Depdiknas (2006: 15), menyatakan pola dapat berarti gambar, sistem atau cara kerja, sedangkan asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin. Sehingga pola asuh orang tua merupakan sistem atau cara yang digunakan orang tua untuk menjaga dan membimbing anak agar melakukan segala sesuatu dengan baik.

### **3. Hakikat Atletik**

Purnomo & Dapan (2013 : 1 – 3), menyatakan bahwa kata “atletik” berasal dari bahasa Yunani, *athlon* atau *athlum* yang berarti lomba atau perlombaan. Di Amerika dan sebagian Eropa serta Asia, istilah *track and field* seringkali dipakai untuk kata atletik ini. Di Jerman, *leicht athletik*, dan Belanda *athletiek*. Cabang olahraga atletik-jalan, lari, lompat, dan lempar disebut juga sebagai “ibu atau

induk” dari seluruh cabang olahraga (*mother of sport*). Kegiatan jalan, lari, lompat dan lempar secara tidak sadar sudah mereka lakukan dalam usaha mempertahankan dan mengembangkan hidupnya. Atletik merupakan kegiatan fisik atau jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar.

Atletik merupakan kegiatan manusia sehari-hari yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan bermain atau olahraga yang diperlombakan, dalam bentuk jalan, lari, lempar dan lompat. Karena atletik merupakan dasar bagi pembinaan olahraga, maka sangat penting dan perlu diajarkan kepada anak-anak sejak usia sekolah dasar. Mengingat betapa pentingnya atletik bagi pendidikan siswa, perlu kiranya guru mengupayakan berbagai gerak yang dikembangkan kearah yang lebih atraktif dan menggembirakan siswa. Untuk itu guru harus berusaha seoptimal mungkin dalam melahirkan bentuk-bentuk kegiatannya. Tanpa upaya maksimal mustahil pembelajaran atletik akan berubah. Bahkan justru akan lebih mempolarisasikan sikap kebosanan siswa terhadap kegiatan atletik yang terkesan monoton (Simanjuntak dalam Sriawan, 2015: 21).

Djiek (dalam Sobarna, 2016: 37) menyebutkan bahwa, “Atletik adalah salah satu unsur dari Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang merupakan komponen-komponen pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani serta pembinaan hidup sehat dan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang”. Atletik juga merupakan sarana untuk pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan daya tahan, kekuatan, kecepatan, kelincahan dan lain sebagainya. Syarifudin & Muhadi (1992: 60),

menyatakan bahwa atletik merupakan dasar untuk melakukan bentuk-bentuk gerakan yang terdapat dalam cabang olahraga lain. Dengan mengikuti latihan atletik, akan dapat memperoleh berbagai pengalaman yang sangat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan, karena di dalam kegiatan atletik akan dilatih kekuatan, kecepatan, kelentukan, kelincahan, ketepatan, daya tahan, koordinasi gerak, keuletan, percaya diri dan bertanggung jawab. Sementara itu menurut Nuratin (2016: 3), atletik adalah aktivitas jasmani atau latihan jasmani yang berisikan gerak alamiah atau wajar seperti jalan, lari, lompat, lempar. Depdikbud (1997: 1), menyatakan bahwa atletik adalah aktivitas jasmani atau latihan fisik, berisikan gerak gerak alamiah/wajar seperti jalan, lari, lompat dan lempar.

Purnomo & Dapan (2013: 1-3) menyatakan bahwa nomor-nomor dalam atletik yang sering diperlombakan adalah sebagaimana berikut:

- a. Nomor Jalan dan Lari
  - 1) Jalan cepat untuk putri, 10 atau 20 km, dan putra 20 km dan 50 km.
  - 2) Lari. Untuk nomor lari, ditinjau dari jarak tempuh terdiri dari:
    - a) Lari jarak pendek (*sprint*) mulai dari 60 m sampai dengan 400 m
    - b) Lari jarak menengah (*middle distance*) 800 m dan 1500 m
    - c) Lari jarak jauh (*long distance*) 3000 m sampai dengan 42.195 m (*marathon*)
- b. Nomor Lompat tardiri dari:
  - 1) Lompat tinggi (*high jump*)
  - 2) Lompat jauh (*long jump*)
  - 3) Lompat jangkit (*triple jump*)
  - 4) Lompat tinggi gajah (*pole vault*)
- c. Nomor Lempar terdiri dari:
  - 1) Tolak Peluru (*shot put*)
  - 2) Lempar lembing (*javelin throw*)
  - 3) Lempar cakram (*discus throw*)
  - 4) Lontar martil (*hammer*)

Suatu perlombaan atletik, bisa dikatakan lebih dari satu macam perlombaan. Misalnya nomor jalan cepat dapat dilaksanakan di jalan raya (*race*

*walking*); sedangkan, nomor lari, lompat, dan lempar didalam stadion. Banyaknya jumlah perlombaan tergantung dari sifat dan tingkat perlombaan, baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. Djumindar (2004: VIII), menyatakan bahwa pendidikan atletik di sekolah lebih mengutamakan pada hal-hal berikut :

- a. Pemenuhan minat untuk gerak
- b. Merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta perkembangan gerak
- c. Memelihara dan meningkatkan kesehatan serta kesegaran jasmani
- d. Membantu merehabilitasi kelainan gerak pada usia dini
- e. Menghindari rasa bosan

Atletik adalah salah satu cabang olahraga yang tertua, yang telah dilakukan oleh manusia sejak zaman purba sampai dewasa ini (Syarifuddin & Muhadi, 1992: 1). Atletik adalah salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan atau diperlombakan yang meliputi atas nomor-nomor jalan, lari, lompat dan lempar (Syarifuddin & Muhadi, 1992: 1). Saputra (2005: 4) menyatakan bahwa atletik dapat menjadi salah satu kegiatan yang digemari dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar sesuai dengan ciri perkembangannya, siswa sekolah dasar pada dasarnya sudah terampil melakukan unsur gerakan kegiatan atletik. Atletik dapat meningkatkan kualitas fisik siswa sehingga lebih bugar. Atletik dapat menyalurkan unsur kegembiraan dan sifat-sifat tertentu, seperti kegigihan, semangat berlomba, dan lain-lain. Namun tidak jarang, atletik menjadi kegiatan yang membosankan. Untuk mengatasinya diperlukan kemasan baru dalam bentuk kegiatan menarik dan menyenangkan, guru harus berusaha seoptimal mungkin dalam merancang tugas gerak yang menggembirakan. Tanpa itu, mustahil mutu pembelajaran atletik akan meningkat. Bahkan, akan tumbuh sikap tidak senang pada anak-anak terhadap kegiatan atletik.

Atletik terdiri dari lari, lompat, dan lempar. Kemampuan-kemampuan ini merupakan kunci menuju berbagai gerakan, dimana pada waktu yang sama merupakan dasar banyak cabang olahraga lainnya. Untuk itu, pada mulanya atletik harus diperkenalkan kepada anak dalam bentuk bermain, yang membuat mereka tertarik dan berminat untuk terlibat secara aktif (Saputra, 2005: 13).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan yang dinamis yang dapat dilakukan oleh semua orang atau manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti: berjalan, berlari, melompat dan melempar. Di samping itu, atletik juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan biomotorik, misalnya daya tahan, kecepatan, kelenturan, koordinasi dan sebagainya. Kegiatan atletik ini juga dimanfaatkan sebagai sarana penelitian bagi para ilmuan di bidang keolahragaan. Pertandingan atau lomba untuk atletik ini disebut dengan nomor.

#### **4. Karakteristik Peserta Didik SMP**

Anak SMP rata-rata berusia antara 12-15 tahun, dalam usia ini anak akan memasuki masa remaja. Untuk merumuskan sebuah definisi yang memadai tentang remaja tidaklah mudah, sebab kapan masa remaja berakhir dan kapan anak remaja tumbuh menjadi seorang dewasa tidak dapat ditetapkan secara pasti. Masa remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa. Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003: 47).

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescare* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai

kematangan". Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Widyastuti, Rahmawati, & Purnamaningrum; 2009: 11). Lebih lanjut dikemukakan Widyastuti, Rahmawati, & Purnamaningrum (2009: 11) yang menyatakan "Masa remaja yakni antara usia 10-19 Tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut Masa Pubertas".

Menurut Mappiare (dalam Ali & Asrori, 2004: 9) "Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria". Hal ini berarti remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju ke usia dewasa, perkembangan masa remaja itu sendiri berbeda antara laki-laki dan perempuan, dikarenakan perempuan mengalami perkembangan biologis (bentuk fisik/tubuh) dan psikologis (pemikiran/kematangan emosi) cenderung lebih cepat dari laki-laki.

Dewi (2012: 4) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir. Desmita (2009: 190) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir.

Dengan demikian usia remaja dalam penelitian ini digolongkan sebagai fase remaja awal, karena memiliki rentang usia 12-15 tahun.

Desmita (2009: 36) mengungkapkan beberapa karakteristik siswa sekolah menengah pertama (SMP) antara lain: (1) terjadi ketidak seimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan; (2) mulai timbul ciri-ciri seks sekunder; (3) kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua; (4) senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa; (5) mulai mempertanyakan secara *skeptical* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan; (6) reaksi dan ekspresi emosi masih labil; (7) mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial; dan (8) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Masa remaja ditinjau dari rentang kehidupan manusia merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Sifat-sifat remaja sebagian sudah tidak menunjukkan sifat-sifat masa kanak-kanaknya, tetapi juga belum menunjukkan sifat-sifat sebagai orang dewasa. Izzaty (2013: 36), menyatakan awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 tahun 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Periodisasi remaja ini sifatnya relatif

karena masing-masing ahli maupun Negara menggunakan pendekatan yang berbeda-beda. Izzaty, (2013: 38) menjelaskan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Masa remaja sebagai periode penting, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan prilaku dan akibat jangka panjangnya, juga akibat fisik dan akibat psikologis.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kenak-kanakan serta mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan prilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan, selama masa remaja terjadi perubahan fisik yang sangat pesat, juga perubahan prilaku dan sikap yang berlangsung pesat.
- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, pada masa ini mereka mulai mendambahkan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti pada masa sebelumnya.
- e. Usia bermasalah, karena pada masa remaja pemecahan masalah sudah tidak seperti pada masa sebelumnya yang dibantu oleh orang tua dan gurunya.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan/kesulitan, karena pada masa remaja sering timbul pandangan yang kurang baik atau bersifat negatif.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik, pada masa ini remaja cendrung memandang dirinya dan orang lain sebagaimana adanya, lebih-lebih cita-citanya.
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, menejlang menginjak masa dewasa, mereka merasa gelisah untuk meninggalkan masa belasan tahunnya.

Siswa SMP biasanya berumur 13-15 tahun, Sukintaka (2004: 45), menjelaskan anak SMP mempunyai ciri-ciri tertentu diantaranya:

- a. Jasmani
  - 1) Laki-laki ataupun perempuan ada pertumbuhan memanjang.
  - 2) Membutuhkan pengaturan istirahat yang bai.
  - 3) Sering menampilkan kecanggungan dan koordinasi yang kurang baik sering diperlihatkan.
  - 4) Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi.
  - 5) Mudah lelah, tetapi tidak dihiraukan.
  - 6) Kesiapan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi baik
- b. Psikis atau mental
  - 1) Banyak mengeluarkan energi dan fantasinya.

- 2) Ingin menentukan pandangan hidupnya.
- c. Sosial
  - 1) Ingin tetap diakui oleh kelompoknya.
  - 2) Persekawanan yang tetap makin berkembang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk dalam taraf masa perkembangan atau berada pada masa remaja usia 12-15 tahun. Masa remaja ini merupakan perubahan menuju masa dewasa yang pada usia ini terjadi perubahan yang menonjol pada diri anak baik perubahan fisik maupun pola berpikir. Siswa SMP sebagai peserta didik dinyatakan sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam proses perkembangannya. Ternyata dari hasil ketidakjelasan tersebut diakibatkan karena sedang ada pada periode transisi yakni dari periode anak-anak menuju remaja. SMP Negeri 1 Grabag daerah ini termasuk dalam perkotaan, sehingga anak cenderung lebih banyak bermain *game* setelah pulang sekolah, atau bermain bersama teman-temannya.

## 5. Profil SMP Negeri 1 Grabag

Profil SMP Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang SLTP Negeri 1 Grabag terletak di desa Grabag, Kecamatan Grabag 20 km dari kota Magelang menuju ke arah timur laut. Tepatnya di dusun Gowak Desa Grabag, Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Desa Grabag terletak antara  $110^{\circ} 18'15''$ BT- $110^{\circ} 19'50''$ BT dan  $7^{\circ} 2'25''$ LS $7^{\circ} 22'20''$ LS'. Topografi wilayah ini berada pada ketinggian 673 m dari permukaan atas laut. Tingkat kesuburan tanah cukup, sehingga bagus untuk lahan pertanian, baik pertanian lahan basah maupun pertanian lahan kering. Dengan tingkat kemajuan petaninya yang beragam, cara bertani penduduk pun beragam pula. Dari model petani tradisional sampai petani

yang relatif modern. Dengan tingkatan petani buruh sampai petani tanah. Macam tanaman lahan basah adalah padi dan tanaman lahan kering palawija sedang tanaman industri di antaranya cengklik, kopi dan tembakau saat musim kemarau, kayu albasiah dan lainnya. Wilayah pertanian sebagian besar terletak di wilayah pinggiran desa, terutama bagi antara, barat berupa persawahan, dan sebagian selatan, sedangkan untuk wilayah timur dan sebagian selatan lebih banyak berupa kebun dan tegalan wilayah tengah desa merupakan konsentrasi pemukiman penduduk.

Letak Desa Grabag relatif berada di tengah wilayah kecamatan Grabag. Desa Grabag dilingkungi oleh desa-desa yang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Grabag. Batas-batas desa Grabag adalah sebagai berikut:

Sebelah utara	:	Desa Sidogede dan Desa Kartoharjo
Sebelah timur	:	Desa Kleteran
Sebelah selatan	:	Desa Sumuraram
Sebelah barat	:	Desa Banyusari

SMP Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang didirikan pada tahun 1957, dengan nama SMP Persatuan bermula dari prakarsa guru-guru alumnus SGA Negeri Semarang yang mengajar di SD Negeri di wilayah Grabag bersama dengan Bapak Mintarno. Karena masih merupakan sekolah baru terbentuk maka sarana prasarana masih sangat bersahaja dan belum memiliki gedung sendiri. Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar meminjam meminjam gedung SD Negeri Grabag 1 Kecamatan Grabag. Guru pengajarnya kebanyakan guru-guru yang belum memiliki kualifikasi sebagai guru SMP. Beberapa waktu kemudian karena

berbagai alasan, tempat belajarnya pindah ke gedung margatama atau gedung balai desa Grabag. Berkat kerjasama tokoh masyarakat dan masyarakat melalui kegiatan gotong royong akhirnya SMP Persiapan Grabag berhasil membangun beberapa ruang kelas dengan menempati tanah bekas pasar yang terletak di sebelah barat gedung Margatama.

Dua tahun berikutnya, tepatnya tahun 1959 statusnya meningkat menjadi SMP Bantuan Negeri dan mendapat droping guru-guru yang lebih profesional di bidangnya dari pemerintah *cq* Departemen P dan K. Berkat kemajuan yang dicapai sekolah, maka pada tanggal 14 September 1963 dengan Surat Keputusan No. 61/SK/B. III/1963, pemerintah mengubah status sekolah menjadi sekolah negeri sampai sekarang. Setelah lebih dari lima dasa warsa berlalu, pada tahun 2005 setelah melalui verifikasi dari berbagai aspek, Departemen Pendidikan Surat Keputusan Direktur Pendidikan Lanjutan SMP Negeri 1 Grabag sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN). Sebuah predikat yang sangat berat diemban dan menuntut banyak konsekuensi. Segala sesuatu yang berada di dalamnya harus memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

#### **Jumlah Guru dan Siswa SMPN 1 Grabag Magelang:**

- a. Kesesuaian penugasan guru dengan Ijazahnya :Jumlah guru yang tugas mengajarnya sesuai dengan Ijazahnya= 31 orang Jumlah guru yang tugas mengajarnya tidak sesuai dengan Ijazahnya = 3 orang

- b. Beban tugas mengajar guru: Jumlah guru dengan beban tugas mengajar 24 jam atau lebih = 27 orang Jumlah guru dengan beban tugas mengajar kurang dari 24 jam 7 orang
- c. Sertifikasi Profesi Jumlah guru yang memiliki sertifikat profesi pendidik= 29 orang Jumlah guru yang belum memiliki sertifikat profesi pendidik 5 orang

### **Visi dan Misi SMP Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang**

- a. Visi SMP N 1 Grabag adalah: “BERIMTAQ, DISIPLIN, CERDAS, TERAMPIL DAN BERBUDAYA” Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu menjadikannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang tergambar pada uraian berikut:
  - 1) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
  - 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
  - 3) Ingin mencapai keunggulan/komperatif
  - 4) Mendorong semangan komitmen seluruh warga sekolah e) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
  - 5) Mendorong warga sekolah yang religius
- b. Misi SMP N 1 Grabag
  - 1) Wajib melaksanakan tata tertib bagi semua komponen sekolah dengan disertai pemberian sanksi dan penghargaan.
  - 2) Melaksanakan KBM secara tertib dan teratur yang senantiasa mengacu pada peningkatan prestasi sekolah serta meningkatkan budaya baca.
  - 3) Memberikan bekal keterampilan yang bermutu dan bermanfaat.

- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dan budi pekerti dalam rangka membentuk insan yang bertakwa dan berbudi pekerti luhur.
- 5) Melaksanakan kegiatan pengembangan bakat, minat dan potensi secara efektif.
- 6) Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen yang ada demi terciptanya kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan.

### **Tujuan SMPN 1 Grabag**

Tujuan tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu 1 (satu) tahun sebagai berikut:

- a. Tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai 8,5.
- b. Meningkatnya presentase lulusan yang diterima di sekolah negeri (SMA/SMK/MA) sekurang-kurangnya 80% dari lulusan.
- c. Menjuarai berbagai kompetisi OSN, O2SN, FL2N.
- d. Terlaksananya program tadarus Al-Quran oleh siswa yang beragama Islam dan pendalaman program berbagai kegiatan keagamaan seperti: Sholat Dhuhur Kitab Suci bagi siswa nonmuslim.
- e. Terlaksananya berjamaah, Bimbingan baca tulis Al-Quran, Pesantren kilat/Ramadhan, dan peringatan hari besar keagamaan.
- f. Terlaksananya program 7 K (Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Kenyamanan, Kerindangan, Kekeluargaan) sehingga sekolah menjadi kondusif.
- g. Terlaksananya program 5 S (salam, salim, senyum, sapa, dan santun).

- h. Terlaksananya pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan berdasarkan SAS (Sistem Administrasi Sekolah).
- i. Tersedianya media pembelajaran standar yang diperlukan.
- j. Terjadinya kerja sama antar warga/keluarga besar sekolah dan lingkungan sekitar.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Tri Yulian (2017) yang berjudul “Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VII SMP N 3 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran atletik siswa kelas VII SMP N 3 Sentolo kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian berupa survei. Pengumpulan data menggunakan angket modifikasi skala *likert* yang berisi pertanyaan dan lima alternatif jawaban yang dipilih oleh responden dengan cara memberi tanda *chek mark* (✓). Subjek penelitian berjumlah 106 siswa kelas VII SMP N 3 Sentolo yang terbagi dalam 4 kelas. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang telah terkumpul secara apa adanya. Hasil penelitian menunjukkan faktor internal siswa berkontribusi sebesar 46,25% dalam mendukung keberhasilan pembelajaran atletik. Hasil tersebut terdiri dari kontribusi indikator jasmani siswa sebesar 13,56% dan kontribusi

indikator mental psikologis siswa sebesar 32,69%. Sedangkan faktor eksternal berkontribusi sebesar 53,75% yang terdiri dari kontribusi indikator alam fisik/lingkungan sebesar 9,73%, kontribusi indikator guru sebesar 20,47%, serta kontribusi indikator sarana dan prasarana pembelajaran sebesar 23,55%

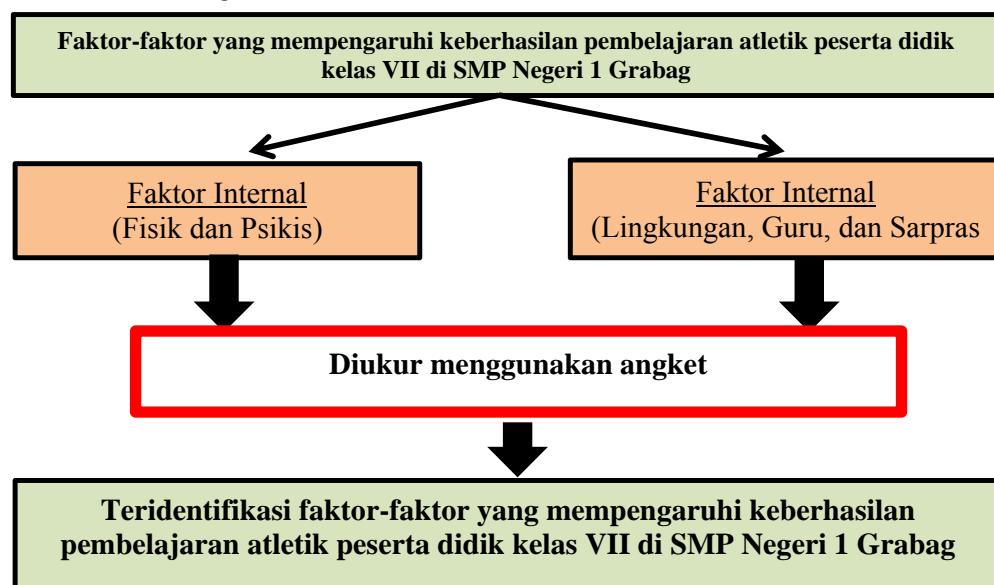
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Mashud (2016) yang berjudul “Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Senam Irama Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Depok Kabupaten Sleman”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Depok kabupaten Sleman sebanyak 126 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi faktor internal dalam mendukung pembelajaran senam irama sebesar 54,86%, sedangkan kontribusi dari faktor eksternal sebesar 45,14%. Dari hasil kedua faktor tersebut, secara lebih rinci kontribusi dari masing-masing indikator menunjukkan indikator jasmani siswa sebesar 20,43%, indikator psikologi siswa sebesar 34,43%, indikator guru sebesar 25,70%, indikator sarana dan prasarana sebesar 13,27%, indikator lingkungan sekolah sebesar 6,17%.

### **C. Kerangka Berpikir**

Faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran juga harus diperhatikan oleh pendidik agar dalam kegiatan pembelajaran PJOK guru dapat terbantu dan dapat berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran atletik belum berjalan dengan begitu baik, hal ini dikarenakan belum maksimalnya pengelolaan ataupun pemanfaatan dari faktor-faktor pendukung oleh pendidik dalam pembelajaran tersebut. Faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran tersebut antara lain meliputi faktor internal (faktor pada diri orang yang belajar)

dan faktor eksternal (faktor di luar diri orang yang belajar). Faktor internal meliputi: faktor fisik dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi : faktor lingkungan, faktor guru, dan faktor sarana dan prasarana baik fisik maupun non-fisik.

Faktor internal maupun faktor eksternal tersebut akan menjadi faktor pendukung proses pembelajaran dan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar jika faktor internal dan faktor eksternal tersebut memadai dan dapat di kelola atau digunakan secara optimal. Namun jika faktor internal dan faktor eksternal tersebut tidak memadai dan tidak dapat di kelola secara optimal oleh pendidik maka justru akan menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran atletik. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut seharusnya dapat di manfaatkan secara optimal agar dapat menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran atletik dapat dilaksanakan dengan berhasil.



**Gambar 2. Kerangka Berpikir**

### **BAB III** **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Arikunto (2010: 139) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Grabag yang beralamat Jl. Raya Grabag No.100, Grabag, Banyusari, Grabag, Magelang, Jawa Tengah 56196. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Siyoto & Sodik (2015: 64) menyatakan bahwa populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag yang berjumlah 196 peserta didik.

**Tabel 2. Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Peserta Didik</b>		<b>Jumlah</b>
		<b>Putra</b>	<b>Putri</b>	
<b>1</b>	VII A	25	22	47
<b>2</b>	VII B	24	23	47
<b>3</b>	VII C	27	23	50
<b>4</b>	VII D	25	27	52
<b>Jumlah</b>		<b>101</b>	<b>95</b>	<b>196</b>

Siyoto & Sodik (2015: 64) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian

kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik *Slovin*. Sugiyono (2011: 87) menyatakan menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = N / ( 1 + N.(e)^2 )$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Error

Berdasarkan rumus Slovin tersebut dengan taraf signifikansi 5%, ditemukan jumlah sampel sebesar 131,54 dibulatkan menjadi 132 peserta didik.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag. Definisi operasionalnya yaitu segala sesuatu yang terdapat di SMP Negeri 1 Grabag yang dapat mendukung keberhasilan dari proses pembelajaran atletik. Dari variabel penelitian tersebut maka ditentukan bahwa operasional variabel dari penelitian ini yaitu faktor-faktor yang menggambarkan kondisi dari objek/subjek penelitian. Faktor tersebut meliputi faktor fisik/jasmani siswa, mental psikologis siswa, lingkungan pembelajaran, faktor guru, dan faktor sarana dan prasarana pembelajaran, yang diukur menggunakan angket.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Arikunto (2010: 102-103) menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala beringkat. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket**

<b>Pernyataan</b>	<b>Alternatif Pilihan</b>			
	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Variabel penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag.

b. Menyidik Faktor

Dari pendapat para ahli dapat diambil suatu kesamaan pengertian bahwa ada beberapa faktor yang mengkonstrak variabel. Faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran tersebut antara lain meliputi faktor internal (faktor pada diri orang yang belajar) dan faktor eksternal (faktor di luar diri orang yang belajar). Faktor

internal meliputi: faktor fisik dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi : faktor lingkungan, faktor guru, dan faktor sarana dan prasarana baik fisik maupun non-fisik.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Menyusun butir-butir pertanyaan merupakan langkah terakhir dari penyusunan angket. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut. Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Dede Tri Yuliana (2017). Instrumen tersebut telah divalidasi dan diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir</b>	
			<b>+</b>	<b>-</b>
Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag	Internal	Fisik	1, 4	2, 3
		Psikologis	5, 8, 9, 11, 13	6, 7, 10, 12, 14
	Eksternal	Lingkungan	15	16, 17
		Guru	18, 20, 21	19, 22, 23
		Sarana dan Prasarana	24, 25, 28	26, 27, 29, 30
	<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	

**2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya sebagai berikut:

- Peneliti mencari data peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag.

- b. Peneliti menentukan jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarluaskan angket kepada responden, selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

$M$  : nilai rata-rata (*mean*)

$X$  : skor

$S$  : *standar deviasi*

## **G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Validitas Instrumen**

Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukuranya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut. Instrumen dinyatakan memiliki validitas apabila instrumen tersebut telah dirancang dengan baik dan mengikuti teori dan ketentuan yang ada.

Validitas adalah sejauh mana sebuah alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya dapat diukur. Sebuah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid dan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2015: 363).

### **2. Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas merupakan komponen terpenting yang harus dipertimbangkan dalam menyusun instrumen penelitian, karena reliabilitas adalah kemampuan memberikan kesesuaian hasil pada pengukuran dan juga dapat diartikan sebagai keajekkan atau kestabilan hasil pengukuran, maksudnya adalah bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat data karena instrumen itu sudah baik.

Reliabilitas adalah tingkat keajegan pengukuran oleh sebuah tes dalam mengukur kualitas yang sama dalam setiap pelaksanaan tes tersebut (Ngatman & Fitria, 2017: 81).

Instrumen dalam penelitian ini telah di uji coba dengan validitas 0,519. Hasil tersebut menunjukkan bahwa validitas instrumen yang telah di uji coba secara keseluruhan memiliki skor sebanyak 0,519 dan hasil tersebut lebih besar dibandingkan dengan skor r tabel (0,265), dengan demikian instrumen tersebut dianggap layak dan dapat digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang sebenarnya. Dengan demikian untuk penelitian atau pengambilan data yang sebenarnya jumlah butir soal yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 30 butir soal yang telah dianggap shahih oleh peneliti (Dede Tri, 2017: 47).

Sedangkan tingkat reliabilitas yang diperoleh instrumen yang diuji cobakan yaitu sebesar 0,870. Hasil tersebut didapat dari Cronbach Alpha pada hasil pengolahan menggunakan software SPSS 24. Cronbach Alpha menunjukkan hasil sebesar 0,870. Berdasarkan kategori standar koefisien reliabilitas dari Strand (1993:11) dalam Ngatman Soewito (2011) reliabilitas instrument berada diantara koefisien 0,80 – 0,89 sehingga reliabilitas instrumen tersebut termasuk dalam kategori Acceptable (dapat diterima).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag didapat skor tekurang (*minimum*) 67,00, skor terbaik (*maksimum*) 113,00, rerata (*mean*) 91,02, nilai tengah (*median*) 87,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 83,00, *standar deviasi* (SD) 12,56. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Deskriptif Statistik Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag**

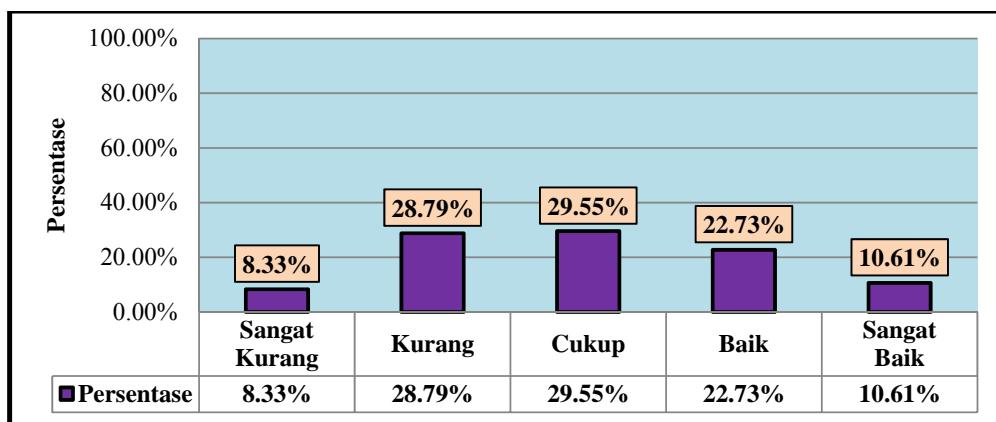
<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	132
<i>Mean</i>	91,02
<i>Median</i>	87,00
<i>Mode</i>	83,00
<i>Std. Deviation</i>	12,56
<i>Minimum</i>	67,00
<i>Maximum</i>	113,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Norma Penilaian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$109,86 < X$	Sangat Baik	14	10,61%
2	$97,30 < X \leq 109,86$	Baik	30	22,73%
3	$84,74 < X \leq 97,30$	Cukup	39	29,55%
4	$72,18 < X \leq 84,74$	Kurang	38	28,79%
5	$X \leq 72,18$	Sangat Kurang	11	8,33%
<b>Jumlah</b>			<b>132</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 7 tersebut di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag**

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8,33% (11 peserta didik), “kurang” sebesar 28,79% (38 peserta didik), “cukup” sebesar 29,55% (39 peserta didik), “baik” sebesar 22,73% (30 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 10,61% (14 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 91,02, dalam kategori “cukup”.

## 1. Faktor Internal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan faktor internal didapat skor tekurang (*minimum*) 30,00, skor terbaik (*maksimum*) 54,00, rerata (*mean*) 43,50, nilai tengah (*median*) 42,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 42,00, *standar deviasi* (SD) 6,04. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Internal**

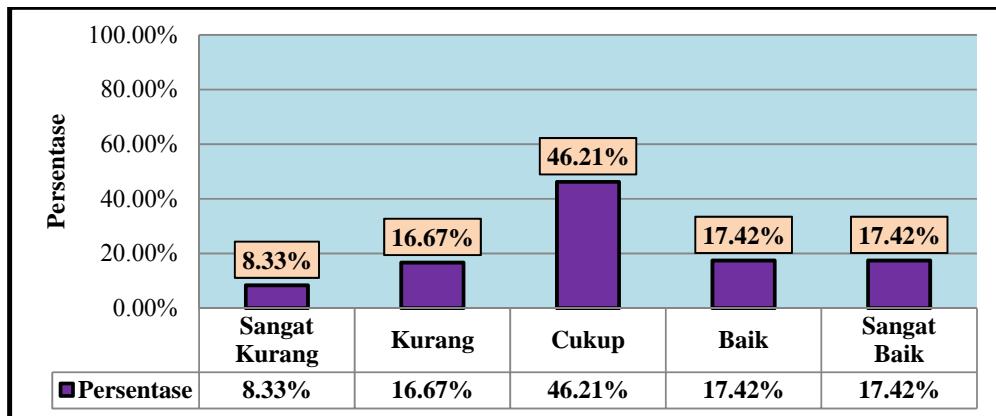
Statistik	
<i>N</i>	132
<i>Mean</i>	43,50
<i>Median</i>	42,00
<i>Mode</i>	42,00
<i>Std. Deviation</i>	6,04
<i>Minimum</i>	30,00
<i>Maximum</i>	54,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan faktor internal disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Norma Penilaian Faktor Internal**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$52,56 < X$	Sangat Baik	15	11,36%
2	$46,52 < X \leq 52,56$	Baik	23	17,42%
3	$40,48 < X \leq 46,52$	Cukup	61	46,21%
4	$34,44 < X \leq 40,48$	Kurang	22	16,67%
5	$X \leq 34,44$	Sangat Kurang	11	8,33%
Jumlah			132	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 9 tersebut di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan faktor internal dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Faktor Internal**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8,33% (11 peserta didik), “kurang” sebesar 16,67% (22 peserta didik), “cukup” sebesar 46,21% (61 peserta didik), “baik” sebesar 17,42% (23 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 11,36% (15 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 43,50, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan faktor internal dalam kategori “cukup”.

Rincian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan faktor internal sebagai berikut:

### a. Indikator Fisik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator fisik didapat skor tekurang (*minimum*) 15,00, skor terbaik (*maksimum*) 15,00, rerata (*mean*) 12,52, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 1,48. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Deskriptif Statistik Indikator Fisik**

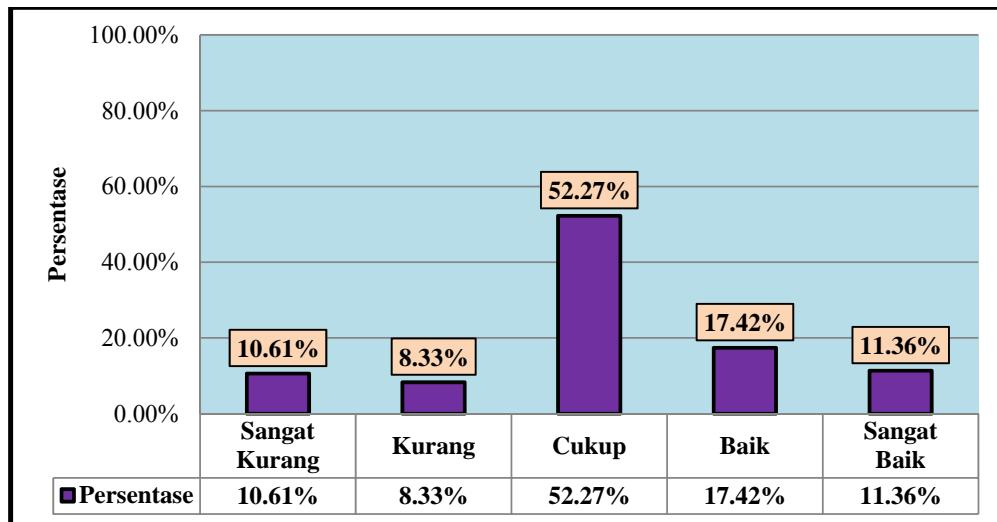
Statistik	
<i>N</i>	132
<i>Mean</i>	12,52
<i>Median</i>	12,00
<i>Mode</i>	12,00
<i>Std. Deviation</i>	1,48
<i>Minimum</i>	9,00
<i>Maximum</i>	15,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator fisik disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Norma Penilaian Indikator Fisik**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$14,74 < X$	Sangat Baik	15	11,36%
2	$13,26 < X \leq 14,74$	Baik	23	17,42%
3	$11,78 < X \leq 13,26$	Cukup	69	52,27%
4	$10,30 < X \leq 11,78$	Kurang	11	8,33%
5	$X \leq 10,30$	Sangat Kurang	14	10,61%
Jumlah			132	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 11 tersebut di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator fisik dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Indikator Fisik**

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator fisik berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10,61% (14 peserta didik), “kurang” sebesar 8,33% (11 peserta didik), “cukup” sebesar 52,27% (69 peserta didik), “baik” sebesar 17,42% (23 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 11,36% (15 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,52, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator fisik dalam kategori “cukup”.

## b. Indikator Psikologis

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator psikologis didapat skor tekurang (*minimum*) 21,00, skor terbaik (*maksimum*) 39,00, rerata (*mean*) 30,98, nilai tengah (*median*) 30,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 30,00, *standar deviasi* (SD) 4,89. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Deskriptif Statistik Indikator Psikologis**

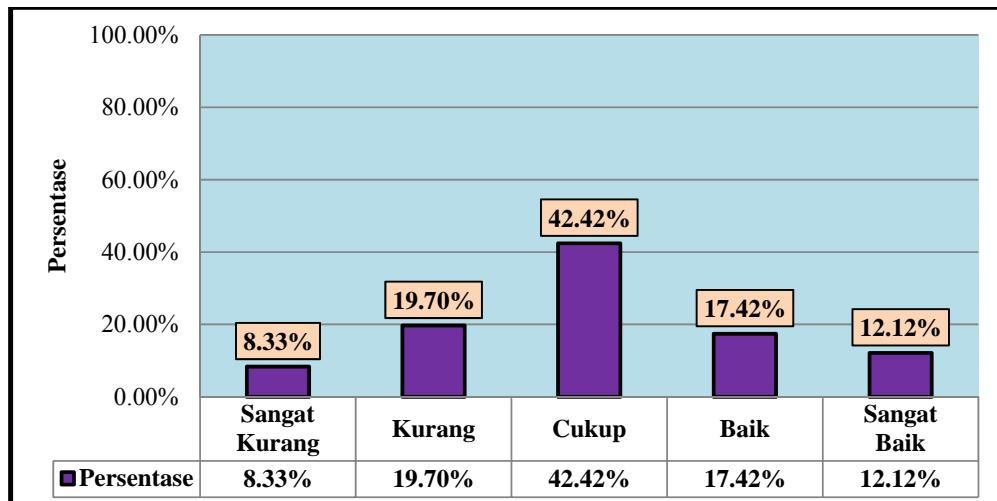
Statistik	
<i>N</i>	132
<i>Mean</i>	30,98
<i>Median</i>	30,00
<i>Mode</i>	30,00
<i>Std. Deviation</i>	4,89
<i>Minimum</i>	21,00
<i>Maximum</i>	39,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator psikologis disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Norma Penilaian Indikator Psikologis**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$38,32 < X$	Sangat Baik	16	12,12%
2	$33,43 < X \leq 38,32$	Baik	23	17,42%
3	$28,54 < X \leq 33,43$	Cukup	56	42,42%
4	$23,65 < X \leq 28,54$	Kurang	26	19,70%
5	$X \leq 23,65$	Sangat Kurang	11	8,33%
<b>Jumlah</b>			<b>132</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 13 tersebut di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator psikologis dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Batang Indikator Psikologis**

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator psikologis berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8,33% (11 peserta didik), “kurang” sebesar 19,70% (26 peserta didik), “cukup” sebesar 42,42% (56 peserta didik), “baik” sebesar 17,42% (23 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 12,12% (16 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 30,98, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator psikologis dalam kategori “cukup”.

## 2. Faktor Eksternal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan faktor eksternal didapat skor tekurang (*minimum*) 34,00, skor terbaik (*maksimum*) 60,00, rerata (*mean*) 47,52, nilai tengah (*median*) 45,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 42,00, *standar deviasi* (SD) 7,06. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal**

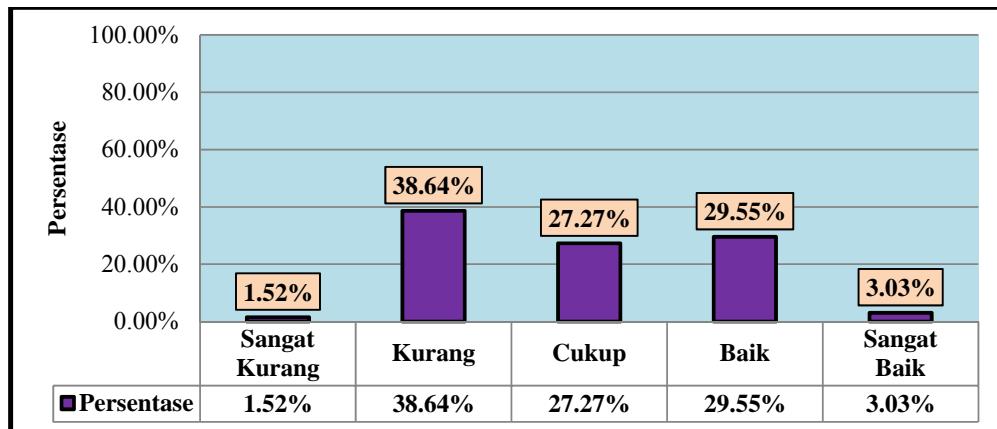
Statistik	
<i>N</i>	132
<i>Mean</i>	47,52
<i>Median</i>	45,00
<i>Mode</i>	42,00
<i>Std. Deviation</i>	7,06
<i>Minimum</i>	34,00
<i>Maximum</i>	60,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan faktor eksternal disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Eksternal**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$58,11 < X$	Sangat Baik	4	3,03%
2	$51,05 < X \leq 58,11$	Baik	39	29,55%
3	$43,99 < X \leq 51,05$	Cukup	36	27,27%
4	$36,93 < X \leq 43,99$	Kurang	51	38,64%
5	$X \leq 36,99$	Sangat Kurang	2	1,52%
Jumlah			132	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 15 tersebut di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan faktor eksternal dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Batang Faktor Eksternal**

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 1,52% (2 peserta didik), “kurang” sebesar 38,64% (51 peserta didik), “cukup” sebesar 27,27% (36 peserta didik), “baik” sebesar 29,55% (39 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 3,03% (4 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 47,52, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan faktor eksternal dalam kategori “cukup”.

Rincian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan faktor eksternal sebagai berikut:

### a. Indikator Lingkungan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator lingkungan didapat skor tekurang (*minimum*) 15,00, skor terbaik (*maksimum*) 15,00, rerata (*mean*) 12,52, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 1,48. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16. Deskriptif Statistik Indikator Lingkungan**

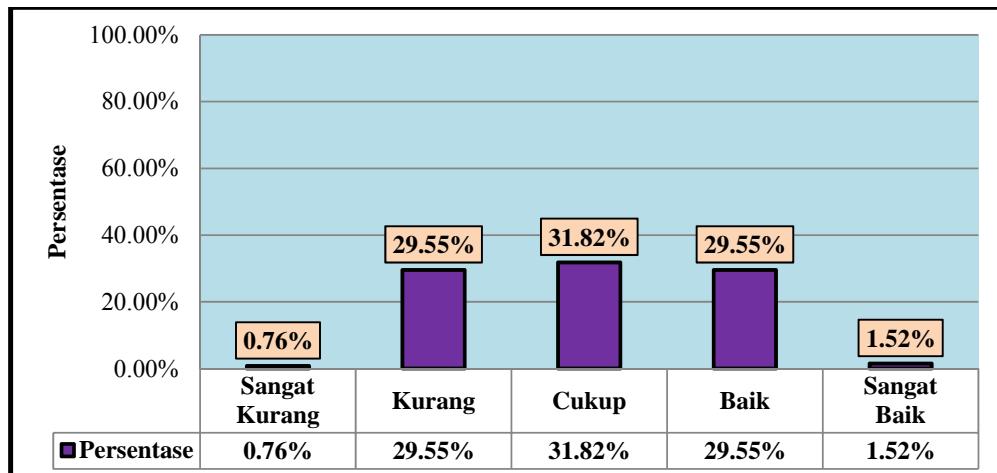
Statistik	
<i>N</i>	132
<i>Mean</i>	9,08
<i>Median</i>	9,00
<i>Mode</i>	9,00
<i>Std. Deviation</i>	1,28
<i>Minimum</i>	6,00
<i>Maximum</i>	12,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator lingkungan disajikan pada tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 17. Norma Penilaian Indikator Lingkungan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$11,00 < X$	Sangat Baik	2	1,52%
2	$9,72 < X \leq 11,00$	Baik	39	29,55%
3	$8,44 < X \leq 9,72$	Cukup	42	31,82%
4	$7,16 < X \leq 8,44$	Kurang	48	36,36%
5	$X \leq 7,16$	Sangat Kurang	1	0,76%
<b>Jumlah</b>			<b>132</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 17 tersebut di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator lingkungan dapat disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:



**Gambar 7. Diagram Batang Indikator Lingkungan**

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator lingkungan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,76% (1 peserta didik), “kurang” sebesar 36,36% (48 peserta didik), “cukup” sebesar 31,82% (42 peserta didik), “baik” sebesar 1,52% (2 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 11,36% (15 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 9,08, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator lingkungan dalam kategori “cukup”.

## b. Indikator Guru

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator guru didapat skor tekurang (*minimum*) 12,00, skor terbaik (*maksimum*) 24,00, rerata (*mean*) 18,38, nilai tengah (*median*) 17,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 17,00, *standar deviasi* (SD) 3,24. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

**Tabel 18. Deskriptif Statistik Indikator Guru**

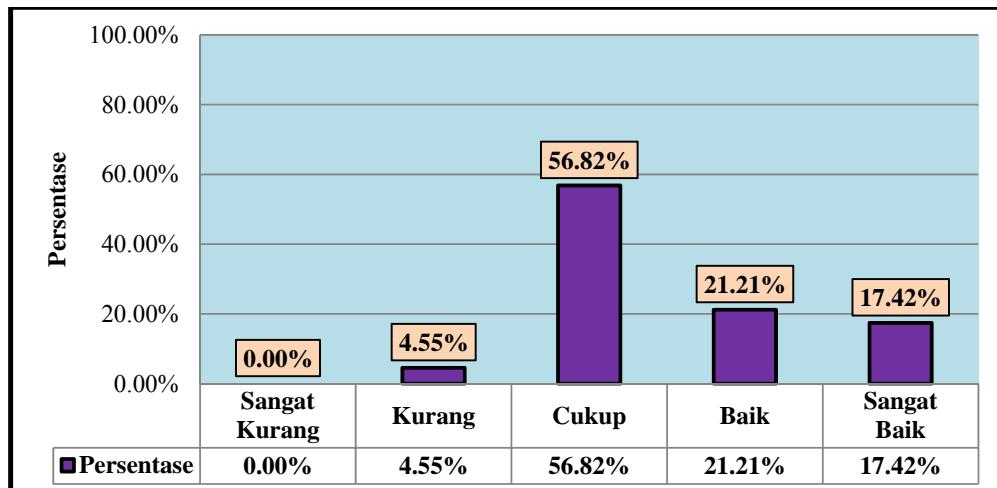
Statistik	
<i>N</i>	132
<i>Mean</i>	18,38
<i>Median</i>	17,50
<i>Mode</i>	17,00
<i>Std. Deviation</i>	3,24
<i>Minimum</i>	12,00
<i>Maximum</i>	24,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator guru disajikan pada tabel 19 sebagai berikut:

**Tabel 19. Norma Penilaian Indikator Guru**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$23,24 < X$	Sangat Baik	8	6,06%
2	$20,00 < X \leq 23,24$	Baik	38	28,79%
3	$16,76 < X \leq 20,00$	Cukup	57	43,18%
4	$13,52 < X \leq 16,76$	Kurang	18	13,64%
5	$X \leq 13,52$	Sangat Kurang	11	8,33%
Jumlah			132	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 19 tersebut di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator guru dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:



**Gambar 8. Diagram Batang Indikator Guru**

Berdasarkan tabel 19 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator guru berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8,33% (11 peserta didik), “kurang” sebesar 13,64% (18 peserta didik), “cukup” sebesar 43,18% (57 peserta didik), “baik” sebesar 28,79% (38 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 6,06% (8 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 18,38, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator guru dalam kategori “cukup”.

### c. Indikator Sarana dan Prasarana

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator sarana dan prasarana didapat skor tekurang (*minimum*) 21,00, skor terbaik (*maksimum*) 39,00, rerata (*mean*) 30,98, nilai tengah (*median*) 30,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 30,00, *standar deviasi* (SD) 4,89. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut:

**Tabel 20. Deskriptif Statistik Indikator Sarana dan Prasarana**

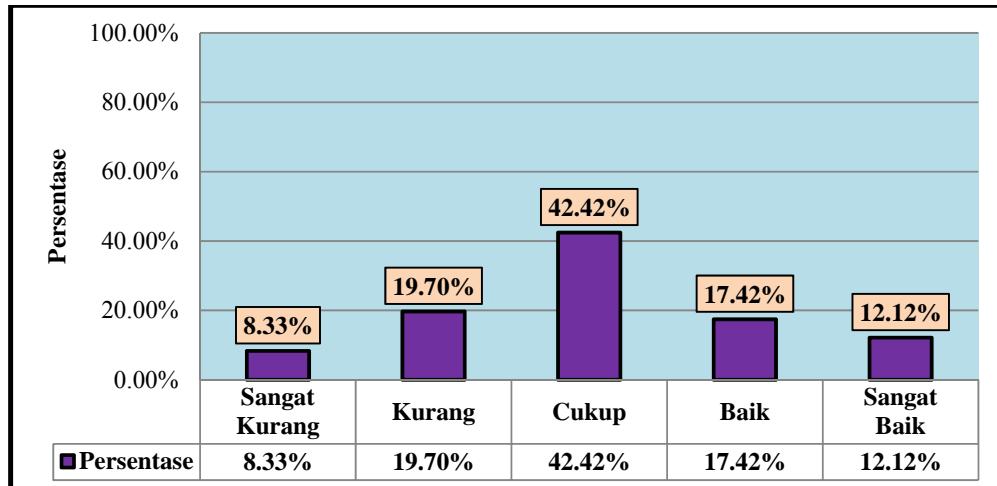
Statistik	
<i>N</i>	132
<i>Mean</i>	30,98
<i>Median</i>	30,00
<i>Mode</i>	30,00
<i>Std. Deviation</i>	4,89
<i>Minimum</i>	21,00
<i>Maximum</i>	39,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator sarana dan prasarana disajikan pada tabel 21 sebagai berikut:

**Tabel 21. Norma Penilaian Indikator Sarana dan Prasarana**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$38,32 < X$	Sangat Baik	16	12,12%
2	$33,43 < X \leq 38,32$	Baik	23	17,42%
3	$28,54 < X \leq 33,43$	Cukup	56	42,42%
4	$23,65 < X \leq 28,54$	Kurang	26	19,70%
5	$X \leq 23,65$	Sangat Kurang	11	8,33%
<b>Jumlah</b>			<b>132</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 21 tersebut di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator sarana dan prasarana dapat disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:



**Gambar 9. Diagram Batang Indikator Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan tabel 21 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8,33% (11 peserta didik), “kurang” sebesar 19,70% (26 peserta didik), “cukup” sebesar 42,42% (56 peserta didik), “baik” sebesar 17,42% (23 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 12,12% (16 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 30,98, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan indikator sarana dan prasarana dalam kategori “cukup”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag cukup. Selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan faktor internal pada kategori cukup. Kategori paling baik yaitu cukup, sebesar 46,21%, selanjutnya pada kategori baik sebesar 17,42%. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri orang yang belajar, sehingga peranannya menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran atletik. Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendisendinya, dapat mempengaruhi semngat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dalam proses belajar mengajar. Daya pendengaran dalam penglihatan siswa yang kurang, umpamanya akan menyulitkan *sensory*

*register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *econic* (gema dan citra). Akibat negatif sistem memori siswa tersebut akan mengganggu proses penerimaan pelajaran siswa.

Kondisi kesehatan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan prestasi belajar yang dicapai siswa. Apabila kondisi kesehatan siswa terganggu, maka proses belajar juga akan terganggu, selain itu siswa tersebut akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, dan badannya terasa lemah. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin (Slameto, 2010: 55).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag berdasarkan faktor eksternal pada kategori cukup. Kategori paling baik yaitu kurang, sebesar 38,64%, selanjutnya pada kategori baik sebesar 29,55%. Banyak faktor yang termasuk yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantaranya banyak hal tersebut ada lima faktor rohaniah yang umumnya dipandang lebih esensial. Kelima hal tersebut adalah: tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa (Maesaroh, 2013: 150).

Selain itu sekolah juga mempunyai peranan dalam keberhasilan prestasi belajar, apabila guru yang mengajar berkualitas, hubungan dengan siswa baik, mempunyai kecakapan mengajar, menggunakan metode yang tepat, maka dapat membantu meningkatkan prestasi belajar yang dicapai siswa (Djamarah, 2008: 181). Sarana dan prasarana yang lengkap dan kondisi gedung yang diutamakan

pada ruang kelas atau ruang untuk belajar mengajar harus dapat memenuhi kebutuhan siswa, agar siswa dalam belajar merasa tenang dan tidak terganggu. Selain itu, lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah teman bergaul, pengaruhnya akan lebih besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Aktivitas dalam masyarakat juga mempengaruhi belajar siswa, apabila siswa terlalu banyak kegiatan dalam masyarakat, maka waktu belajarnya kurang, sehingga mempengaruhi prestasinya (Slameto, 2010: 70).

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat ini membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, dibahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani, khususnya pembelajaran atletik dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman penguasaan materi dan hasil belajar pembelajaran atletik siswa. Semakin baik pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran atletik, maka semakin baik pula tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran atletik adalah motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran yang dibuat seorang guru untuk menyampaikan materi, dengan begitu peserta didik dapat melakukan teknik tersebut dengan baik dan

merasa senang. Penggunaan metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran serta dengan melakukan variasi pembelajaran diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Instrumen dalam penelitian ini tidak dilakukan uji coba ulang.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag yaitu:

1. Faktor internal berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8,33% (11 peserta didik), “kurang” sebesar 16,67% (22 peserta didik), “cukup” sebesar 46,21% (61 peserta didik), “baik” sebesar 17,42% (23 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 11,36% (15 peserta didik).
2. Faktor eksternal berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 1,52% (2 peserta didik), “kurang” sebesar 38,64% (51 peserta didik), “cukup” sebesar 27,27% (36 peserta didik), “baik” sebesar 29,55% (39 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 3,03% (4 peserta didik).

### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor yang kurang dominan dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag.

2. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag.
2. Agar melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Grabag dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mashud. (2016). *Faktor-Faktor pendukung pembelajaran senam irama siswa kelas IX SMP Negeri 4 Depok Kabupaten Sleman*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Ali, M & Asrori. (2005). *Psikologi remaja, perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dede Tri Yulian. (2017). *Faktor-faktor pendukung keberhasilan pembelajaran atletik siswa kelas VII SMP N 3 Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2016/2017*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Depdikbud. (1997). *Pedoman atletik untuk olahraga di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2006). *Pendidikan jasmani*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, H.E. (2012). *Memahami perkembangan fisik remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djaali. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumidar. (2004) *Dasar-dasar atletik. (10 th ED)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hamalik, O. (2010). *Media pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Hasan, F. (1995). *Psikologi belajar*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- Izzaty, R.E. (2013). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Maersaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1
- Mulyaningsih, F. (2008). Efektivitas pembelajaran senam pada Prodi PJKR FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 5, Nomor 2.
- \_\_\_\_\_. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Nuratin, D. (2016). Upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pola gerak dasar manipulatif melalui metode permainan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Purwawinangun. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 03 No 01.
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Journal Ekonomi dan Pendidikan*, volume 8 No 1 April 2011.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priastuti, D. (2015). Peningkatan keberanian guling belakang melalui permainan bola dan simpai pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Purnomo, E & Dapan. (2013). *Dasar-dasar gerak atletik*. Yogyakarta: Alfamedia.
- Purwanto, N. (2013). *Psikologi pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.

- Sajoto. (2002). *Pembinaan kondisi fisik dalam olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Penidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Santrock. (2003). *Adolescence. perkembangan remaja. edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Y.M. (2005). *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Sartinah. (2008). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Siyoto, S & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobarna, A. (2016). Model pembelajaran atletik ditinjau dari perspektif pedagogik penjas. *Motion*, Volume VII, No.1
- Sriawan. (2015). Identifikasi kesalahan dalam melakukan lompat tinggi gaya guling perut siswa kelas V SDN III Pengasih Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Subagyo, Komari, A & Pambudi, A.F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika.
- Sukmadinata, N.S. (2004). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Suryobroto, A. S. (2004). *Sarana dan prasarana pendidikan jamani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suryosubroto, B. (1998). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Suryobroto, S. (2009). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.
- Syarifuddin, A & Muhadi. (1992). *Pendidikan jamani dan kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Widyastuti Y, Rahmawati A, & Purnamaningrum, YE. (2009). *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor: 11.45/UN.34.16/PP.01/2019. 19 November 2019  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.**  
**Kepala SMP Negeri I Grabag**  
**di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan ijin penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama	:	Agung Prabowo
NIM	:	15601241132
Program Studi	:	PJKR
Dosen Pembimbing	:	Dr. Eddy Purnomo, M.Kes. AIFO
NIP	:	19623101990011001

Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : 20 s/d 22 November 2019  
Tempat : Siswa SMP N 1 Grabag, Jln. Raya Grabag No. 100 Grabak Banyusari Kec. Grabag Magelang.  
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas VII di SMP N 1 Grabag.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang  
Akademik dan Kerjasama  
Dr. O.P. Mansur M.S.  
NIP. 19570519 198502 1 001

**Tembusan :**  
1. Kaprodi PJKR  
2. Pembimbing Tas.  
3. Mahasiswa ybs

Scanned with  
CamScanner

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 1 Grabag



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 1 GRABAG MAGELANG**  
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN )  
e-mail : smpnsatugrabag@yahoo.co.id  
Alamat : Jl. Raya No. 100 Grabag Magelang 56196 Telp. (0293)3148066

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 422/674/04.43.SMP/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	AGUS SUPRIYADI, S.Pd. , M.Pd
NIP	:	19611226 198301 1 003
Pangkat/Gol.	:	Pembina, IV/a
Jabatan	:	Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	Agung Prabowo
NIM	:	15601241132
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan
Program Studi	:	PJKR

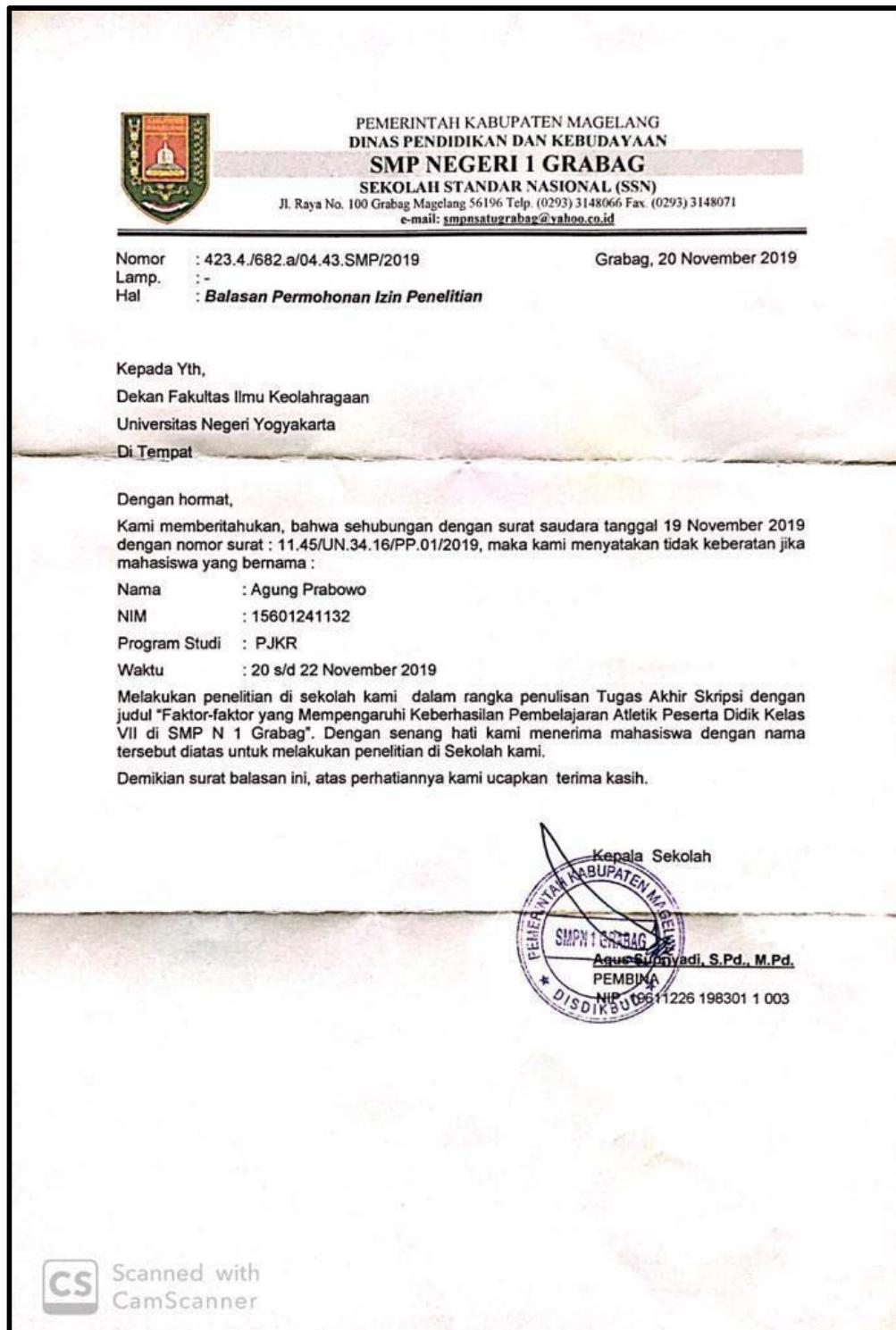
Mahasiswa tersebut diatas benar benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Grabag pada tanggal 20 s/d 22 November 2019.  
Demikian Surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Grabag, 27 November 2019  
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 1 GRABAG**  
\* DISAWYER  
AGUS SUPRIYADI, S.Pd.,M.Pd  
NIP. 19611226 198301 1 003

 Scanned with  
CamScanner

## Lanjutan Lampiran 2.



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN  
PEMBELAJARAN ATLETIK PESERTA DIDIK KELAS VII  
DI SMP NEGERI 1 GRABAG**

**A. Identitas Responden**

Nama :.....

Kelas :.....

**B. Petunjuk menjawab pernyataan**

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan di bawah ini kemudian beri tanda

(v) pada salah satu jawaban pada kolom jawaban yang telah disediakan.

**C. Alternatif Jawaban**

Alternatif jawaban oleh peneliti telah disediakan 4 jawaban yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memperhatikan dengan baik ketika guru penjas menjelaskan materi pembelajaran atletik.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	<b>Faktor Internal</b>				
1	Saya memiliki anggota tubuh yang lengkap dan sehat, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran atletik dengan baik				
2	Saya memiliki masalah dengan kesehatan tubuh, sehingga dapat mengganggu kegiatan pembelajaran atletik				
3	Saya memiliki kebugaran jasmani yang kurang baik, sehingga selalu mengalami kelelahan ketika mengikuti pembelajaran atletik				
4	Saya memiliki tubuh yang kuat sehingga saya dapat melakukan semua praktik dalam pembelajaran atletik dengan baik				
5	Saya mengerti tujuan dari pembelajaran atletik, sehingga saya mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh				
6	Saya tidak mengetahui manfaat dari belajar atletik, sehingga saya mengikuti pembelajaran atletik secara terpaksa				
7	Saya tidak membutuhkan pengetahuan yang lebih tentang atletik sehingga saya kurang menyukai pada pembelajaran atletik				
8	Saya merasa senang untuk mengikuti pembelajaran atletik				
9	Saya memperhatikan dengan baik ketika guru mulai menjelaskan materi, karena saya tertarik untuk mempelajari atletik				
10	Saya tidak terlalu memperhatikan ketika guru memberikan contoh gerakan teknik dasar atletik, karena saya tidak tertarik untuk menguasai teknik dasar atletik				
11	Saya merasa cepat memahami teknik dasar atletik yang dijelaskan oleh guru.				
12	Saya merasa kesulitan memahami dan mempraktikkan teknik dasar atletik yang dicontohkan oleh guru				
13	Saya mudah mengingat materi yang sudah diberikan oleh guru, sehingga tidak ada masalah dalam pembelajaran atletik				
14	Saya merasa kesulitan menangkap materi atletik yang diberikan oleh guru, sehingga saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran atletik				
	<b>Faktor Eksternal</b>				
15	Lingkungan praktik atletik cukup nyaman dan bersih,				

	sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik			
16	Lingkungan pembelajaran atletik memiliki polusi udara yang cukup tinggi, sehingga sirkulasi udara di sekitar kurang begitu baik			
17	Lingkungan praktik atletik cukup dekat dari jalan raya, sehingga lingkungan praktik kurang aman untuk melaksanakan pembelajaran.			
18	Guru menguasai materi sehingga pembelajaran atletik dapat dilaksanakan dengan baik			
19	Guru memberikan materi atletik secara acak dan cepat, sehingga siswa kesulitan dalam menerima materi atletik			
20	Guru selalu memberikan contoh gerakan teknik dasar atletik setiap menjelaskan materi, sehingga siswa lebih mudah memahami			
21	Guru selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan ketika proses pembelajaran atletik			
22	Guru memiliki kemampuan mengajar atletik yang kurang baik.			
23	Guru tidak pernah memberikan motivasi, sehingga siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran atletik.			
24	Sekolah memiliki sarana dan prasarana praktik atletik yang mendukung proses pembelajaran atletik.			
25	Alat praktik dalam pembelajaran atletik terawat dan layak digunakan			
26	Lapangan praktik pembelajaran atletik kurang standar sehingga tidak layak digunakan			
27	Alat praktik atletik kurang lengkap, sehingga pelaksanaan pembelajaran atletik kurang optimal			
28	Lapangan praktik atletik cukup luas, sehingga siswa dapat bebas bergerak aktif dengan gembira dalam pembelajaran atletik			
29	Letak lapangan praktik atletik cukup ramai, sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif.			
30	Alat praktik pembelajaran atletik di sekolah tidak diketahui standar keamanannya, sehingga siswa merasa takut ketika melaksanakan praktik atletik.			

Lampiran 4. Data Penelitian

No	Internal														Eksternal										Σ							
	Fisik				Psikologis										Lingkungan			Guru				Sarana dan Prasarana										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	83
2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	84	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	99	
4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	83
5	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	4	2	3	84	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	83	
7	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	106	
8	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	83	
9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	85	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	99	
11	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	82	
12	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	4	2	3	85	
13	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	84	
14	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	106	
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	109	
16	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	70
17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	111
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	87	
19	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	111	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	87	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	89	
22	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	111	
23	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	113	
24	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	70
25	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	113
26	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	107	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	89	
28	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	69

<b>29</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	112
<b>30</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	111	
<b>31</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	110		
<b>32</b>	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	107	
<b>33</b>	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	106		
<b>34</b>	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	99		
<b>35</b>	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	85		
<b>36</b>	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	83		
<b>37</b>	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	83		
<b>38</b>	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	4	2	3	84		
<b>39</b>	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	82		
<b>40</b>	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	67		
<b>41</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	87		
<b>42</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	87		
<b>43</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	89		
<b>44</b>	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	86		
<b>45</b>	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	92		
<b>46</b>	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	92		
<b>47</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	99		
<b>48</b>	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	108	
<b>49</b>	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	99		
<b>50</b>	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	84		
<b>51</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	84		
<b>52</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	99		
<b>53</b>	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	83		
<b>54</b>	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	4	2	3	86		
<b>55</b>	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	83		
<b>56</b>	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	106	
<b>57</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	109	
<b>58</b>	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	78		
<b>59</b>	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	109		
<b>60</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	87		

<b>61</b>	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	111
<b>62</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	87
<b>63</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	89
<b>64</b>	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	111
<b>65</b>	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	113
<b>66</b>	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	71
<b>67</b>	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	113
<b>68</b>	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	107
<b>59</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	89
<b>70</b>	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	69
<b>71</b>	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	111
<b>72</b>	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	109
<b>73</b>	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	108	
<b>74</b>	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	107
<b>75</b>	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	106
<b>76</b>	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	99
<b>77</b>	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	83
<b>78</b>	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	82	
<b>79</b>	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	80	
<b>80</b>	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	4	2	3	84
<b>81</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	83	
<b>82</b>	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	68		
<b>83</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	87	
<b>84</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	87	
<b>85</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	89	
<b>86</b>	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	83
<b>87</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	91
<b>88</b>	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	90
<b>89</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	99
<b>90</b>	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	108	
<b>91</b>	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	99
<b>92</b>	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	69

93	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	81	
94	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	80	
95	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	72	
96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	4	85		
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	83		
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76	
99	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	81		
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90		
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90		
102	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	99	
103	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	110		
104	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	106	
105	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	96	
106	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	99	
107	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	3	93
108	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	92		
109	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	92	
110	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	99		
111	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	108	
112	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	95	
113	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	72	
114	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	77	
115	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	79	
116	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	77	
117	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	70		
118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	85	
119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	85	
120	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	87	
121	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	79	
122	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	87	
123	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	82	
124	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	96	

<b>125</b>	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	95
<b>126</b>	3	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	90
<b>127</b>	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	79	
<b>128</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	81	
<b>129</b>	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	4	3	4	86		
<b>130</b>	2	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	83		
<b>131</b>	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75		
<b>132</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	82		

## Lampiran 5. Deskriptif Statistik

Statistics					
		Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik	Faktor Internal	Faktor Eksternal	
N	Valid	132	132	132	
	Missing	0	0	0	
Mean		91.02	43.50	47.52	
Median		87.00	42.00	45.00	
Mode		83.00	42.00	42.00	
Std. Deviation		12.56	6.04	7.06	
Minimum		67.00	30.00	34.00	
Maximum		113.00	54.00	60.00	
Sum		12014.00	5742.00	6272.00	

### Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atletik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67	1	.8	.8	.8
	68	1	.8	.8	1.5
	69	3	2.3	2.3	3.8
	70	3	2.3	2.3	6.1
	71	1	.8	.8	6.8
	72	2	1.5	1.5	8.3
	75	1	.8	.8	9.1
	76	1	.8	.8	9.8
	77	2	1.5	1.5	11.4
	78	1	.8	.8	12.1
	79	3	2.3	2.3	14.4
	80	2	1.5	1.5	15.9
	81	3	2.3	2.3	18.2
	82	5	3.8	3.8	22.0
	83	13	9.8	9.8	31.8
	84	7	5.3	5.3	37.1
	85	6	4.5	4.5	41.7
	86	3	2.3	2.3	43.9
	87	10	7.6	7.6	51.5
	89	6	4.5	4.5	56.1
	90	4	3.0	3.0	59.1
	91	1	.8	.8	59.8

92	4	3.0	3.0	62.9
93	1	.8	.8	63.6
95	2	1.5	1.5	65.2
96	2	1.5	1.5	66.7
99	12	9.1	9.1	75.8
106	6	4.5	4.5	80.3
107	4	3.0	3.0	83.3
108	4	3.0	3.0	86.4
109	4	3.0	3.0	89.4
110	2	1.5	1.5	90.9
111	7	5.3	5.3	96.2
112	1	.8	.8	97.0
113	4	3.0	3.0	100.0
Total	132	100.0	100.0	

**Faktor Internal**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
30	1	.8	.8	.8
31	3	2.3	2.3	3.0
32	4	3.0	3.0	6.1
33	3	2.3	2.3	8.3
37	1	.8	.8	9.1
38	3	2.3	2.3	11.4
39	4	3.0	3.0	14.4
40	14	10.6	10.6	25.0
41	19	14.4	14.4	39.4
42	30	22.7	22.7	62.1
43	9	6.8	6.8	68.9
44	2	1.5	1.5	70.5
45	1	.8	.8	71.2
48	1	.8	.8	72.0
49	4	3.0	3.0	75.0
50	6	4.5	4.5	79.5
51	3	2.3	2.3	81.8
52	9	6.8	6.8	88.6
53	9	6.8	6.8	95.5
54	6	4.5	4.5	100.0
Total	132	100.0	100.0	

**Faktor Eksternal**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	.8	.8	.8
	36	1	.8	.8	1.5
	37	6	4.5	4.5	6.1
	38	4	3.0	3.0	9.1
	39	2	1.5	1.5	10.6
	40	4	3.0	3.0	13.6
	41	6	4.5	4.5	18.2
	42	18	13.6	13.6	31.8
	43	11	8.3	8.3	40.2
	44	5	3.8	3.8	43.9
	45	9	6.8	6.8	50.8
	46	3	2.3	2.3	53.0
	47	7	5.3	5.3	58.3
	48	2	1.5	1.5	59.8
	49	5	3.8	3.8	63.6
	50	4	3.0	3.0	66.7
	51	1	.8	.8	67.4
	52	1	.8	.8	68.2
	53	1	.8	.8	68.9
	54	1	.8	.8	69.7
	55	5	3.8	3.8	73.5
	56	17	12.9	12.9	86.4
	57	7	5.3	5.3	91.7
	58	7	5.3	5.3	97.0
	60	4	3.0	3.0	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Lampiran 6. Deskriptif Statistik Indikator

Statistics

		Fisik	Psikologis	Lingkungan	Guru	Sarana dan Prasarana
N	Valid	132	132	132	132	132
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		12.52	30.98	9.08	18.38	20.06
Median		12.00	30.00	9.00	17.50	19.00
Mode		12.00	30.00	9.00	17.00	17.00
Std. Deviation		1.48	4.89	1.28	3.24	3.16
Minimum		9.00	21.00	6.00	12.00	14.00
Maximum		15.00	39.00	12.00	24.00	27.00
Sum		1653.00	4089.00	1198.00	2426.00	2648.00

Fisik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	2	1.5	1.5	1.5
10	12	9.1	9.1	10.6
11	11	8.3	8.3	18.9
12	50	37.9	37.9	56.8
13	19	14.4	14.4	71.2
14	23	17.4	17.4	88.6
15	15	11.4	11.4	100.0
Total	132	100.0	100.0	

Psikologis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21	8	6.1	6.1	6.1
22	3	2.3	2.3	8.3
27	3	2.3	2.3	10.6
28	23	17.4	17.4	28.0
29	20	15.2	15.2	43.2
30	28	21.2	21.2	64.4
31	7	5.3	5.3	69.7
32	1	.8	.8	70.5
35	6	4.5	4.5	75.0
36	7	5.3	5.3	80.3
37	5	3.8	3.8	84.1
38	5	3.8	3.8	87.9
39	16	12.1	12.1	100.0
Total	132	100.0	100.0	

**Lingkungan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6	1	.8	.8	.8
7	9	6.8	6.8	7.6
8	39	29.5	29.5	37.1
9	42	31.8	31.8	68.9
10	14	10.6	10.6	79.5
11	25	18.9	18.9	98.5
12	2	1.5	1.5	100.0
Total	132	100.0	100.0	

**Guru**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	1	.8	.8	.8
13	10	7.6	7.6	8.3
14	1	.8	.8	9.1
15	17	12.9	12.9	22.0
17	37	28.0	28.0	50.0
18	19	14.4	14.4	64.4
20	1	.8	.8	65.2
21	19	14.4	14.4	79.5
22	4	3.0	3.0	82.6
23	15	11.4	11.4	93.9
24	8	6.1	6.1	100.0
Total	132	100.0	100.0	

**Sarana dan Prasarana**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	2	1.5	1.5	1.5
16	4	3.0	3.0	4.5
17	30	22.7	22.7	27.3
18	21	15.9	15.9	43.2
19	14	10.6	10.6	53.8
20	10	7.6	7.6	61.4
21	7	5.3	5.3	66.7
22	8	6.1	6.1	72.7
23	13	9.8	9.8	82.6

24	7	5.3	5.3	87.9
25	5	3.8	3.8	91.7
26	10	7.6	7.6	99.2
27	1	.8	.8	100.0
Total	132	100.0	100.0	

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



